



MUHAMMAD BAGUS FEBRIYANTO

*Kyai Sêstradilaras: Sebuah Dokumentasi Teks  
Tarian Langen Risang Arjuna Kadipaten Pakualaman*

HAFIFUL HADI SUNLIENSYAR

*Idu Tawa Lam Jampi:  
Mantra-mantra dalam Naskah Surat Incung Kerinci*

FAJAR WIJANARKO Titik Singgung Islam dan Kepercayaan Tradisi dalam Serat Dahor Palak | GHIS NGGAR DWIATMOJO Azimat dan Rajah dalam *Catatan Pengikut Tarekat Naqshabandiyah* di Desa Lebak Ayu Kabupaten Madiun Pertengahan Abad Ke-20 | ENDANG ROCHMIATUN Elit Lokal Palembang dan Polemik Kebangkitan Kesultanan Palembang: Menggali Sumber Sejarah melalui Manuskrip | VENNY INDRIA EKOWATI, SRI HERTANTI WULAN, ARAN HANDOKO, NUR HANIFAH INSANI Kesenjangan Ajaran Budi Pekerti dalam Iluminasi Naskah *Babad Kartasura - Sukawati* | MAMAT RUHIMAT, RAHMAT SOPIAN *Kisah Putra Rama dan Rawana* Abad XV Masehi Rekonstruksi Teks yang Terserak | AGUS ISWANTO Memahami Kompleksitas Transformasi Agama-agama di Jawa melalui Teks | ADITIA GUNAWAN Persahabatan Ulama Sunda.

# Manuskripta

# Manuskripta

Jurnal Manassa

Volume 8, Nomor 1, 2018

## PIMPINAN REDAKSI

*Oman Fathurahman*

## DEWAN PENYUNTING INTERNASIONAL

*Achadiati Ikram, Al Azhar, Annabel Teh Gallop, Dick van der Meij, Ding Choo Ming, Edwin Wieringa, Henri Chambert-Loir, Jan van der Putten, Mujizah, Lili Manus, Munawar Holil, Nabilah Lubis, Roger Tol, Siti Chamamah Soeratno, Sudibyoy, Titik Pudjiastuti, Tjiptaningrum Fuad Hasan, Yumi Sugahara, Willem van der Molen*

## REDAKTUR PELAKSANA

*Muhammad Nida' Fadlan*

*Aditia Gunawan*

## PENYUNTING

*Ali Akbar, Asep Saefullah, Agus Iswanto, Dewaki Kramadibrata, M. Adib Misbachul Islam, Priscila Fitriasih Limbong, Yulianetta*

## ASISTEN PENYUNTING

*Abdullah Maulani*

## DESAIN SAMPUL

*Muhammad Nida' Fadlan*

## ALAMAT REDAKSI

*Sekretariat Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA)*

*Gedung VIII, Lantai 1, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,*

*Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, 16424*

*Website. <http://journal.perpusnas.go.id/index.php/manuskripta>*

*Email. [jmanuskripta@gmail.com](mailto:jmanuskripta@gmail.com)*

**MANUSKRIPTA (P-ISSN: 2252-5343; E-ISSN: 2355-7605)** adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan pengkajian dan pelestarian naskah Nusantara. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan penyebaran hasil penelitian di bidang filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

# Daftar Isi

## Artikel

- 1        *Muhammad Bagus Febriyanto*  
*Kyai Sêstradilaras: Sebuah Dokumentasi Teks*  
*Tarian Langen Risang Arjuna* Kadipaten Pakualaman
- 31       *Hafiful Hadi Sunliensyar*  
*Idu Tawa Lam Jampi:*  
Mantra-mantra dalam Naskah Surat Incung Kerinci
- 55       *Fajar Wijanarko*  
Titik Singgung Islam dan Kepercayaan Tradisi  
dalam *Sêrat Dahor Palak*
- 75       *Ghis Nggar Dwiatmojo*  
Azimat dan Rajah  
dalam *Catatan Pengikut Tarekat Naqsabandiyah*  
di Desa Lebak Ayu Kabupaten Madiun Pertengahan  
Abad Ke-20
- 107      *Endang Rochmiatun*  
Elit Lokal Palembang dan Polemik Kebangkitan  
Kesultanan Palembang: Menggali Sumber Sejarah  
melalui Manuskrip
- 129      *Venny Indria Ekowati, Sri Hertanti Wulan,*  
*Aran Handoko, Nur Hanifah Insani*  
Ajaran Budi Pekerti dalam Iluminasi Naskah  
*Babad Kartasura - Sukawati*
- 159      *Mamat Ruhimat, Rahmat Sopian*  
*Kisah Putra Rama dan Rawana* Abad XV Masehi  
Rekonstruksi Teks yang Terserak

## **Review Buku**

- 197 *Agus Iswanto*  
Memahami Kompleksitas  
Transformasi Agama-agama di Jawa melalui Teks
- 203 *Aditia Gunawan*  
Persahabatan Ulama Sunda





### **Aditia Gunawan**

Jajang A. Rohmana, *Informan Sunda Masa Kolonial: Surat-Surat Haji Hasan Mustapa untuk Snouck Hurgronje dalam Kurun 1894-1923*, Yogyakarta: Penerbit Octopus. 2018.

Satu lagi serpihan sejarah yang diselidiki dan direkonstruksi oleh Jajang A Rohmana dalam buku terbarunya, *Informan Sunda Masa Kolonial: Surat-surat Haji Hasan Mustapa untuk Snouck Hurgronje dalam Kurun 1894-1923*, patut disambut gembira, bukan saja oleh pakar sejarah Islam, terutama Islam di Jawa Barat, tetapi juga oleh para pengagum Hasan Mustapa (1852-1930), pujangga terbesar yang pernah dimiliki urang Sunda.

Penelitian filologis Jajang menarik terutama karena sumber yang dipakainya, surat-surat berbahasa Arab, selama ini tidak terlalu mendapatkan perhatian yang semestinya dalam kerangka sejarah Islam di Indonesia. Karya-karya sejarah Islam di Nusantara notabene didasarkan pada sumber-sumber karya literer atau keagamaan yang dihasilkan oleh ulama Nusantara, atau karya-karya ulama Arab-Haramayn yang ditulis dalam konteks Nusantara. Padahal, korespondensi dalam bentuk surat pribadi memiliki nilai historis yang tinggi karena mencerminkan situasi batin penulis dan konteks di sekitarnya yang kaya akan informasi historis.

Dalam konteks filologi di Indonesia, studi Jajang juga menambah satu lagi kajian menarik atas surat-surat sebagaimana yang sudah dilakukan oleh Gallop tentang warkah diraja Melayu abad ke-16 (1994), Pudjiastuti tentang Surat-surat Sultan Banten (2007), Suryadi tentang surat-surat Sultan Bima (2010) dan Buton (2007), van der Putten tentang korespondensi Raja Ali Haji dan von de Wall (2007), Mujizah tentang

Iluminasi naskah warkah Melayu (2006) dan yang paling mutakhir, M. Nida Fadlan tentang surat-surat Hasan Maolani (2016). Melalui bukunya ini pula, Jajang A Rohmana melengkapi kajian Laffan yang sudah melakukan kajian terhadap surat-surat kalangan elit pribumi lain kepada Snouck Hurgronje.

Buku ini terdiri dari enam bab, dilengkapi dengan daftar istilah, bibliografi yang kaya, serta indeks yang membantu. Bab pertama, Pendahuluan, menjelaskan perkembangan pengkajian tokoh Haji Hasan Mustapa (HHM), Surat-surat zaman kolonial, landasan teoritis yang menarik, serta alasan pemilihan surat-surat HHM. Bagian kedua sepenuhnya berisi kupasan sosok HHM dan karyanya serta hubungan HHM dengan Snouck Hurgronje. Bagian ketiga adalah kerja kodikologis Jajang terhadap sumber naskah yang disuntingnya. Bagian ini lagi-lagi menjadi bukti bahwa digitalisasi naskah sangat membantu para filolog dalam meneliti naskah-naskah yang sebelumnya susah diakses. Naskah yang dijadikan sumbernya saat ini tersimpan di Universitas Leiden, bernomor Cod. Or. 8952. Banyak aspek kodikologis menarik, misalnya tanda tangan atau foto diri HHM, yang sayangnya, reproduksinya tidak cukup baik dalam buku.

Ruh buku ini terutama terdapat pada bagian keempat, yang berisi suntingan (dalam huruf Arab) dan terjemahan dalam bahasa Indonesia yang disusun secara berdampingan. Surat-surat yang disunting dan diterjemahkan oleh Jajang A Rohmana mencakup 18 pucuk surat yang ditulis oleh HHM dalam tiga periode karirnya secara kronologis, yaitu saat menjadi Penghulu Aceh (satu surat), saat menjadi Penghulu Bandung (13 surat), dan saat beliau pensiun (4 surat). Titimangsa surat-surat HHM yang disunting Jajang adalah sebagai berikut:

1. Tanggal 14 Februari 1894 (sebagai Penghulu Aceh)
2. Tanggal 21 September 1907 (sebagai Penghulu Bandung)
3. Tanggal 1 Januari 1911
4. Tanggal 23 Februari 1911
5. Tanggal 15 April 1911
6. Tanggal 27 Januari 1912
7. Tanggal 29 Maret 1912
8. Tanggal 13 September 1912
9. Tanggal 14 Oktober 1913
10. Tanggal 25 Oktober 1913

11. Tanggal 4 November 1913
12. Tanggal 12 Agustus 1915
13. Tanggal 7 Mei 1916
14. Tanggal 21 Juli 1917
15. Tanggal 9 Maret 1920 (setelah pensiun)
16. Tanggal 1 Januari 1921
17. Tanggal 10 Februari 1923
18. Tanggal 9 Agustus 1923

Bagian kelima merupakan kontekstualisasi yang dilakukan oleh penulis atas surat-surat tersebut. Bagian ini mencerminkan penalaran luas Jajang dalam menempatkan surat-surat Hasan Mustapa. Hal-hal yang disoroti oleh Jajang terutama adalah masalah pemikiran HHM tentang perkembangan tarekat di Jawa, pertemuan Snouck Hurgronje dan Hasan Mustapa di Mekah, kabar keluarga Snouck di Priangan, kiriman naskah-naskah Nusantara kepada Snouck di Belanda, kiriman naskah-naskah karya Hasan Mustapa kepada Snouck, dan persahabatan di antara mereka berdua.

Salah satu yang terpenting dari surat-surat ini adalah pemikiran HHM tentang perkembangan dan pergerakan tarekat di Jawa yang membuat Belanda khawatir dan paranoid terhadap gerakan Islam pasca peristiwa kerusuhan di Cianjur tahun 1885 dan Banten 1888. Dalam surat bertanggal 21 September 1907, HHM menjelaskan kepada Snouck tentang kekhawatiran G.A. Hazeu (1870-1929), suksesor Snouck dalam urusan pribumi, terhadap gerakan tarekat di Jawa pada saat itu. Dalam surat tersebut jelas bahwa HHM menganggap para pimpinan tarekat tidak perlu dikhawatirkan. Menurutnya, kekhawatiran datang dari para priayi dan *ambtenaar* yang merasa cemburu dan iri pada ahli tarekat, karena umumnya yang disebut terakhir lebih dihormati secara kultural di dalam kehidupan masyarakat. Sikap HHM menunjukkan posisi politiknya sebagai penghulu yang justru bersimpati terhadap kyai tarekat, sikap yang bertolak belakang dengan, sebut saja misalnya, Raden Moehamad Moesa dan Sayyid Uthman (1822-1914).

Surat-surat terkait pengiriman manuskrip ke Belanda, baik naskah keislaman pada umumnya maupun karangan HHM sendiri menjadi sumbangan informasi yang sangat berharga bagi para filolog untuk

melakukan penelitian lanjutan. Informasi-informasi ini, misalnya keterangan tentang buku karangan HHM yang berjudul istilah dan *Dawālib al-'Awālim* atau *Gurinda Alam Dunya Karang Kembang*, berisi informasi baru tentang karya-karya HHM yang dapat melengkapi, misalnya, penelitian Ajip Rosidi dalam karyanya *Haji Hasan Mustapa jeung Karya-karyana*.

Pada akhirnya, gagasan-gagasan tentang Islam di Indonesia versi HHM menggambarkan, sebagaimana dikatakan penulis, bahwa pengetahuan tentang negeri jajahan terbentuk dengan pelibatan interaksi antara bangsa terjajah dan penjajah. Sumbangan pemikiran HHM yang otentik tentang Islam di negerinya telah turut berkontribusi bagi pengetahuan kolonialis atas negeri jajahannya, terutama terkait politik Islam yang kuat, melalui perkumpulan-perkumpulan tarekat, pada saat itu. Kesimpulan ini menguatkan tesis Peter van der Veer dalam bukunya *Imperial Encounters* (2001) yang menekankan bahwa dalam membaca sejarah kolonial, “yang pusat” (*metropole*) bukan penghasil budaya kolonial dan “yang pinggiran” hanya mengembangkan budaya imitatif atau derivatif. Sejatinya terdapat pertemuan interaktif di mana yang pinggiran secara signifikan membentuk budaya kolonial.

Pembaca awam pun tentu bertanya-tanya, apakah ‘cinta’ Hasan Mustapa kepada Snouck bertepuk sebelah tangan? Surat-surat balasan Snouck tidak (atau belum) ditemukan. Semoga edisi teks surat balasan Snouck kepada Mustapa suatu saat bisa ditemukan dan diakses sehingga kita bisa menilai bobot persahabatan antara mereka berdua. Apakah Snouck juga membalas ketulusan Hasan Mustapa dengan cara yang puitis pula, sebagaimana tampak dalam surat ini?

*Angin kemanusiaan sudah saya lalui, sampai-sampai saya berpikir dengan perandaian ribuan perandaian. Terlintas di pikiran saya, seandainya engkau datang ke Jawa dalam waktu dekat dan meski dengan sedikit paksaan, keringanan dan perubahan udara agar menghembuskan kepada kami dengan hembusan keharuman dan sentuhan ruhani dan kebahagiaan hati dan indahnyanya kebaikan... (Surat HHM, 1 Januari 1911).*

Buku ini sangat menarik dibaca bukan hanya oleh para peminat sejarah Islam di Indonesia dan pengagum Hasan Mustapa, tetapi juga oleh mahasiswa filologi, karena buku ini mampu membuktikan bahwa

delapan belas pucuk surat yang ditulis pada zaman kolonial, jika ditelaah secara filologis dan mendalam, sudah lebih dari cukup untuk dapat berkontribusi besar terhadap pengetahuan sejarah kolonial.

### **Bibliografi**

Rohmana, Jajang A. 2018. *Informan Sunda Masa Kolonial: Surat-Surat Haji Hasan Mustapa untuk Snouck Hurgronje dalam Kurun 1894-1923*. Yogyakarta: Penerbit Octopus.

Veer, Peter van der. 2001. *Imperial Encounters: Religion and Modernity in India and Britain*. Princeton: Princeton University Press.

---

Aditia Gunawan, *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, Indonesia.  
Email: aditnaskah@gmail.com.

# Manuskripta

## KETENTUAN PENGIRIMAN TULISAN

### Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang dapat dikirimkan ke *Manuskripta* ialah:

- a. Artikel hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- b. Artikel setara hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- c. Tinjauan buku (buku ilmiah, karya fiksi, atau karya populer) mengenai pernaskahan Nusantara
- d. Artikel merupakan karya asli, tidak terdapat penjiplakan (plagiarism), serta belum pernah diterbitkan atau tidak sedang dalam proses penerbitan

### Bentuk Naskah

1. Artikel dan tinjauan buku ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.
2. Naskah tulisan dikirimkan dalam format Microsoft Word dengan panjang tulisan 5000-7000 kata (untuk artikel) dan 1000-2000 kata (untuk tinjauan buku).
3. Menuliskan abstrak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 150 kata.
4. Menyertakan kata kunci (*keywords*) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 5-7 kata.
5. Untuk tinjauan buku, harap menuliskan informasi bibliografis mengenai buku yang ditinjau.

### Tata Cara Pengutipan

1. Sistem pengutipan menggunakan gaya *American Political Sciences Association* (APSA).
2. Penulis dianjurkan menggunakan aplikasi pengutipan standar seperti *Zotero*, *Mendeley*, atau *Endnote*.
3. Sistem pengutipan menggunakan *body note* sedangkan catatan akhir digunakan untuk menuliskan keterangan-keterangan terkait artikel.

## **Sistem Transliterasi**

Sistem alih aksara (transliterasi) yang digunakan merujuk pada pedoman *Library of Congress* (LOC).

## **Identitas Penulis**

Penulis agar menyertakan nama lengkap penulis tanpa gelar akademik, afiliasi lembaga, serta alamat surat elektronik (email) aktif. Apabila penulis terdapat lebih dari satu orang, maka penyertaan identitas tersebut berlaku untuk penulis berikutnya.

## **Pengiriman Naskah**

Naskah tulisan dikirimkan melalui email: [jmanuskripta@gmail.com](mailto:jmanuskripta@gmail.com).

## **Penerbitan Naskah**

Manuskripta merupakan jurnal ilmiah yang terbit secara elektronik dan daring (online). Penulis akan mendapatkan kiriman jurnal dalam format PDF apabila tulisannya diterbitkan. Penulis diperkenankan untuk mendapatkan jurnal dalam edisi cetak dengan menghubungi email: [jmanuskripta@gmail.com](mailto:jmanuskripta@gmail.com).

# Manuskripta

**MANUSKRIPTA (ISSN 2252-5343)** adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan preservasi naskah. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan publikasi hasil penelitian filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

---

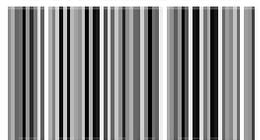
Diterbitkan atas kerjasama dengan:



REPUBLIK INDONESIA  
KEPUSATAPAN NASIONAL

UNIVERSITÄT LEIPZIG

ISSN: 2252-5343



9 772252 534008